

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Sumber Mas Bangunan terletak di kabupaten Merauke, Papua. Perusahaan ini dipimpin oleh pemilik yang berdomisili di Surabaya. Saat ini PT. Sumber Mas Bangunan memiliki puluhan karyawan yang tersebar dalam beberapa unit kerja atau departemen. PT. Sumber Mas Bangunan menyediakan berbagai bahan bangunan dan rumah tangga dengan penjualan retail maupun grosir yang dapat didukung oleh armada angkutan untuk pengiriman barang kepada pelanggan baik di dalam kota maupun luar kota. Ketika melakukan pelayanan kepada pelanggan di seluruh Indonesia, PT. Sumber Mas Bangunan berusaha mencari cara terbaik untuk penyediaan informasi barang secara *real-time* dan teratur.

Unit kerja atau departemen yang terdapat pada PT. Sumber Mas Bangunan di antaranya meliputi *Warehousing, Marketing, Accounting and Finance, Human Resources*. Adapun proses bisnis pada bagian *Warehousing* di PT. Sumber Mas Bangunan antara lain terdiri dari penjualan, *supplier scheduling, claim processing, dan transportation*.

Sistem Penjualan yang ada di PT. Sumber Mas Bangunan masih menggunakan metode manual dengan pencatatan menggunakan kertas sehingga membutuhkan ketelitian dan ketepatan khususnya dalam pencatatan stok barang masuk maupun keluar. Banyaknya transaksi yang harus disimpan ketika proses pembelian maupun penjualan barang sangat menyulitkan apabila dilakukan secara manual hanya menggunakan kertas karena rawan hilang atau rusak sehingga pihak PT. Sumber Mas Bangunan dapat kehilangan data-data transaksi maupun stok

yang akurat dan *real-time*. Selain itu, pihak PT. Sumber Mas Bangunan masih menggunakan *tools* Microsoft Excel untuk pembuatan laporan sehingga membuat pihak manajemen kesulitan dalam melihat laporan transaksi pada pembelian maupun penjualan barang.

Perancangan sebuah sistem informasi terkomputerisasi yang baik membutuhkan suatu konsep perancangan yang baik pula. Metode berorientasi objek atau juga disebut sebagai *Object Oriented Method* sangat diperlukan dalam perancangan Sistem informasi penjualan di PT. Sumber Mas Bangunan. Hal ini dikarenakan metode ini memiliki sifat *modularity*, yang mana dengan kelebihan ini tentu akan lebih efisien dari sisi ekonomi dalam pengembangan sistemnya dan mendukung adanya perubahan terhadap sistem untuk waktu ke depannya (Booch, 1994). Selain itu, *Prototyping Model* juga akan digunakan pada rancang bangun sistem informasi penjualan karena pihak PT. Sumber Mas Bangunan hanya mendefinisikan objektif umum dari perangkat lunak tanpa merinci kebutuhan input, pemrosesan dan output, sementara pengembang tidak begitu yakin akan efisiensi algoritma, adaptasi sistem operasi, atau bentuk antarmuka yang harus diambil. Selain itu, *prototyping model* dinilai sesuai dengan kebutuhan karena pihak PT. Sumber Mas Bangunan hanya diwakili oleh pemilik serta *manager* selama pembangunan sistem dan dilakukan pertemuan-pertemuan untuk membahas kekurangan atau revisi untuk menyesuaikan dengan proses bisnis yang ada pada PT. Sumber Mas Bangunan.

Cakupan aktivitas dari *prototyping model* terdiri dari :

1. Mendefinisikan objektif secara keseluruhan dan mengidentifikasi kebutuhan yang sudah diketahui.

2. Melakukan perancangan secara cepat sebagai dasar untuk membuat *prototype*.
3. Menguji coba dan mengevaluasi *prototype*, kemudian melakukan penambahan dan perbaikan-perbaikan terhadap *prototype* yang sudah dibuat.

Pihak PT. Sumber Mas Bangunan berharap adanya perubahan sistem penjualan yang telah ada sekarang agar menjadi sebuah sistem informasi terkomputerisasi dan terintegrasi sehingga dapat membantu pihak perusahaan dalam hal pelayanan kepada pelanggan. Karenanya, dibutuhkan sebuah rancang bangun sistem informasi penjualan terkomputerisasi dan terintegrasi yang tepat serta sistematis agar dapat membantu pihak PT. Sumber Mas Bangunan maupun pelanggan PT. Sumber Mas Bangunan dalam melakukan transaksi. Selain itu, sistem informasi yang terkomputerisasi dan terintegrasi dapat membantu ketepatan jumlah stok yang ada di toko maupun gudang ketika aktivitas transaksi dilakukan dan secara otomatis memberikan peringatan kepada *user* apabila terdapat aktivitas yang tidak memungkinkan untuk dilakukan, seperti misalnya terjadi kekurangan stok pada toko maupun gudang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis Sistem informasi penjualan pada PT. Sumber Mas Bangunan Merauke?

2. Bagaimana merancang dan membangun Sistem informasi penjualan terkomputerisasi dan terintegrasi yang sesuai dengan kebutuhan PT. Sumber Mas Bangunan Merauke dengan pendekatan *prototyping model*?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menganalisis sistem informasi penjualan pada PT. Sumber Mas Bangunan Merauke.
2. Membuat rancang bangun sistem informasi penjualan yang terkomputerisasi dan terintegrasi bagi PT. Sumber Mas Bangunan Merauke dengan pendekatan *prototyping model*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang akan didapatkan oleh PT. Sumber Mas Bangunan yaitu menjadikan proses bisnis dari perusahaan menjadi terkomputerisasi dan terintegrasi sehingga mempermudah pihak PT. Sumber Mas Bangunan dalam melakukan pencatatan stok barang.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup sistem terbatas pada proses penjualan retail maupun grosir sebagai pencatatan barang keluar, mutasi gudang sebagai pencatatan perpindahan barang, pembelian barang ke *supplier* sebagai pencatatan barang masuk, serta retur pembelian maupun retur penjualan di PT. Sumber Mas Bangunan yang meliputi :

1. Pencatatan barang keluar dilakukan ketika proses penjualan retail maupun grosir pada toko yang dimiliki oleh PT. Sumber Mas Bangunan. Proses penjualan retail maupun grosir dilakukan melalui aplikasi *desktop* karena

banyaknya transaksi yang membutuhkan kecepatan dengan kendala koneksi internet yang tidak terlalu cepat pada PT. Sumber Mas Bangunan Merauke.

2. Pencatatan perpindahan barang dilakukan ketika terjadi mutasi (perpindahan) barang dari gudang satu ke gudang yang lainnya. Proses perpindahan barang dilakukan melalui aplikasi *web* karena proses yang terjadi tidak terlalu sering dan tidak membutuhkan kecepatan. Selain itu, aplikasi *web* dinilai lebih *user friendly* dalam segi tampilan.
3. Pencatatan barang masuk dilakukan ketika proses pembelian barang ke *supplier* yang telah bekerjasama dengan pihak PT. Sumber Mas Bangunan. Proses pembelian barang dilakukan melalui aplikasi *web* karena proses yang terjadi tidak terlalu sering karena biasanya pembelian dilakukan dengan jumlah besar sekaligus dan tidak membutuhkan kecepatan. Selain itu, aplikasi *web* dinilai lebih *user friendly* dalam segi tampilan.
4. Proses retur barang ada dua macam, yaitu: retur pembelian kepada pihak *supplier* yang dilakukan oleh gudang PT. Sumber Mas Bangunan akan mempengaruhi pencatatan barang keluar, proses pencatatan barang masuk dilakukan apabila proses retur pembelian barang diganti dengan barang. Dan juga retur penjualan yang dilakukan oleh *customer* kepada gudang PT. Sumber Mas Bangunan akan mempengaruhi pencatatan barang masuk (persediaan akhir), proses pencatatan barang keluar dilakukan apabila proses retur penjualan barang diganti dengan barang. Proses retur barang dilakukan melalui aplikasi *web* karena proses yang terjadi tidak terlalu sering dan tidak membutuhkan kecepatan. Selain itu, aplikasi *web* dinilai lebih *user friendly* dalam segi tampilan.